



PENGEMBANGAN MINI SPORT CENTER DI DUSUN MANGOTTONG, DESA SAUKANG, KECAMATAN SINJAI TIMUR, SINJAI

Azizah Nurul Izzah¹, Sri Purwanti²

^{1,2}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin; Jl. Perintis Kemerdekaan
No. KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea (0411) 584 639, 586 262 Fax (0411) 586015

Email : ¹azizahnrlizzh09@gmail.com

Abstrak

Kurangnya minat dan bakat olahraga di Desa Suakang adalah salah satu masalah yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan dan kebugaran masyarakat. Minimnya sarana olahraga menjadi kendala masyarakat untuk berolahraga, sehingga KKN Tematik UNHAS GEL. 111 mengangkat pengembangan mini sport center sebagai salah satu program kerja. Desa Saukang mungkin membutuhkan ruang komunitas yang lebih baik untuk meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan antarwarga. Mini sport center dapat menjadi tempat yang cocok untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan olahraga. Melalui pembangunan fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat menikmati manfaat dari gaya hidup sehat, pembangunan komunitas, dan potensi peningkatan pariwisata lokal. Program ini juga bisa melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan mini sport center sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Output dari program kerja ini adalah prasarana olahraga berupa lapangan voli dan takraw.

Kata Kunci: *Sport Center*, Pengembangan, voli, takraw, interaksi sosial

Abstract

The lack of interest and talent in sports in Suakang Village is one of the problems that has a negative impact on the health and fitness of the community. The lack of sports facilities is an obstacle for people to exercise UNHAS GEL Thematic KKN. 111 appointed the development of a mini sports center as one of the work programs. Saukang Village may need better community spaces to increase social interaction and strengthen ties between residents. Mini sports centers can be a suitable place to gather and participate in various social and sporting activities. Through the construction of this facility, it is hoped that the community can enjoy the benefits of a healthy lifestyle, community development, and the potential to increase local tourism. This program can also involve a participatory approach, where village communities are involved in planning and managing the mini sports center according to their needs and desires. The output of this work program is sports infrastructure in the form of volleyball and takraw fields.

Key Word : *Keywords: Sport Center, Development, volleyball, takraw, social interaction.*



1. PENDAHULUAN

KKN merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa di sejumlah universitas yang ada di Indonesia. Para mahasiswa yang mengikuti KKN akan mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu yang telah didapat. Mahasiswa melakukan pengabdian dengan hidup berdampingan bersama masyarakat dan memperhatikan masalah-masalah yang ada. Program KKN Tematik UNHAS GEL 111 adalah bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin (UNHAS) selama 45 hari.

Bumi Panrita Kita merupakan slogan untuk Kabupaten Sinjai, yang terletak di bagian pantai timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 km dari Kota Makassar. Secara geografis, Sinjai terdiri atas wilayah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 0–2.871 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Kabupaten Sinjai memiliki luas 819,96 km², yang terdiri dari 9 Kecamatan 13 kelurahan dan 67 desa. Salah satunya yaitu Desa Saukang yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur (Wikipedia).

Saukang adalah desa yang berada di kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa yang terletak 3 km dari ibu kota kabupaten ini berada pada ketinggian ±500 m sml. Saukang berjarak +/- 3 Km dari pusat kota Sinjai yang diapit oleh keindahan alam dan kearifan lokal. Menurut data desa sauikang per bulan desember tahun 2023. jumlah Kartu Keluarga sebanyak 671 dengan total penduduk sebanyak 2.376 jiwa. Desa Saukang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Dompili, Dusun Mangottong, Dusun Bakar dan Dusun Rombo. Disebelah Utara Desa Saukang berbatasan langsung dengan kelurahan Samataring, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Salohe, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Biringere dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Bongki Lengese. Desa ini memiliki sejarah panjang yang mencerminkan warisan budaya yang kaya dan kehidupan masyarakat yang harmonis. Desa sauikang menawarkan beragam potensi dan keindahan alam yang memukau. Masyarakat desa sauikang mayoritas bekerja sebagai petani dan sisanya sebagai wiraswasta.

Masalah yang ada di Desa Saukang adalah kurangnya minat bakat untuk berolahraga. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas olahraga yang kurang memadai. Selain itu, Desa Saukang mungkin membutuhkan ruang komunitas yang lebih baik untuk meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan antarwarga. Mini sport center dapat menjadi tempat



yang cocok untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan olahraga. Dengan adanya mini sport center, desa tersebut dapat menarik wisatawan yang tertarik dengan kegiatan olahraga dan keindahan alamnya.

Sport Center merupakan bangunan dengan satu sport hall yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. Sport Center dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif (Gerald, 1981). Menurut Weliam (2015) Jenis kegiatan yang biasa dilakukan pada Sport Center adalah kegiatan olahraga, yang berupa perlombaan dan pertandingan, pelatihan rutin, dan olahraga rekreasi yang berupa menonton pertandingan, makan dan minum, serta jual-beli (Muthia, 2020).

Pengembangan mini sport center adalah upaya untuk membangun dan meningkatkan fasilitas olahraga yang lebih kecil dan terjangkau bagi masyarakat. Ini termasuk pembangunan lapangan olahraga, fasilitas kebugaran, dan ruang untuk berbagai jenis aktivitas fisik. Pengembangan ini biasanya bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau kepada masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Selain itu juga memberikan tempat bagi warga desa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas tersebut.

Pengembangan mini sport center dapat menjadi bagian dari program lebih luas yang bertujuan untuk meningkatkan gaya hidup aktif, mengembangkan bakat olahraga lokal, dan memberikan ruang untuk kegiatan sosial. Melalui pembangunan fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat menikmati manfaat dari gaya hidup sehat, pembangunan komunitas, dan potensi peningkatan pariwisata lokal. Program ini juga bisa melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan mini sport center sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka

Dengan demikian, menjadikan pengembangan mini sport center sebagai proyek KKN akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa Saukang dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, program ini diinisiasi sebagai langkah konkret untuk mengatasi permasalahan yang ada.



2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program kerja "Pengembangan Mini Sport Center" dilaksanakan hari Jum'at, 12 Januari 2024 sampai hari Senin, 29 Januari 2024 dari Pukul 15.00 - 18.00 WITA di Lapangan Dusun Mangottong, Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program kerja ini adalah Masyarakat Desa Saukang, pengunjung atau wisatawan.

2.3 Metode Pengabdian

Kegiatan program kerja ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan, sehingga mendapatkan ide "Pengembangan Mini Sport Center". Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan rentang beberapa hari. Adapun prosedur kegiatan program kerja ini meliputi:

1. Survei lokasi dan Kebutuhan

Survei dilakukan untuk menentukan lokasi yang tepat untuk membangun mini sport center. Pertimbangkan aksesibilitas, kebutuhan masyarakat setempat, dan dukungan dari pemerintah daerah. Lokasi yang strategis untuk pengembangan mini sport center ini adalah di lapangan belakang kantor PKK, Dusun Mangottong, Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Setelah menemukan lokasi, selanjutnya menentukan kebutuhan seperti alat dan bahan yang akan digunakan nantinya.

2. Persiapan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan berupa cangkul, linggis, paku, palu, kuas, ember, tali untuk garis lapangan, net takraw, cat (merah, kuning, hijau),

3. Pelaksanaan

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya membersihkan area lapangan, kemudian mengecat tiang net dengan perpaduan warna merah, kuning, hijau. Setelah itu, menggali garis lapangan takraw yang berukuran 13,4 x 6,1 meter dengan diameter lingkaran tengah lapangan takraw 60 cm. Dengan menggunakan alat penggali seperti cangkul atau sekop, gali tanah sepanjang garis yang telah ditandai sebelumnya. Memastikan untuk menggali dengan cukup dalam sehingga garis-garis menjadi jelas dan tahan lama. Untuk meningkatkan visibilitas garis-garis lapangan, dipasangkan tali bermotif diatas



garis yang telah digali untuk membantu pemain dan wasit melihat garis-garis dengan lebih jelas. Selanjutnya, memasang net takraw dengan kuat dan memastikan terpasang rata dan tegang diantara kedua tiang net.

4. Perawatan lapangan

Perawatan lapangan takraw sangat penting untuk memastikan lapangan tetap dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan oleh para pemain. Hal yang perlu diperhatikan adalah Periksa dan perbaiki garis lapangan secara berkala. Pastikan garis-garis tersebut tetap jelas dan terlihat dengan baik, dan perbaiki jika ada yang pudar atau hilang. Selain itu, juga perlu memastikan tidak ada lubang atau ketidakrataan permukaan lapangan yang dapat membahayakan pemain, dan tetap memperhatikan kebersihan sekitar lapangan agar pemain dan penonton tetap merasa nyaman.

Adapun metode pada program kerja “Pengembangan Mini Sport Center” dapat dilihat pada gambar 1.



(a)



(b)



Gambar 1. Program kerja (a) survey dan kebutuhan (b) Persiapan alat dan bahan (c) Pengecatan tiang net

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dapat diukur berdasarkan parameter yang mencakup kualitas fasilitas, partisipasi masyarakat, keberlanjutan operasional, dampak sosial, dan pencapaian tujuan proyek.

2.5 Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan kegiatan KKNT serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Metode evaluasi yang digunakan yaitu memantau progres dan efektivitas pengembangan Mini Sport Center serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau perhatian lebih lanjut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur merupakan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan destinasi wisata, dengan demikian salah satu yang akan dikembangkan adalah lapangan yang ada dibelakang kantor PKK sebagai destinasi wisata Mini Sport Center. Selain mewadahi para pemuda untuk berinovasi dan mengembangkan bakat mengenai olahraga juga membuat pemuda lupa akan narkoba dan tindakan kriminal lainnya. Selain itu juga mewadahi masyarakat setempat untuk mengembangkan UMKM dengan berjualan makanan atau minuman di sekitar lapangan dan kebun. Dengan hal ini perlu dilakukan pembinaan terhadap pemuda dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunandes (2022) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan pembinaan baik terhadap pemuda maupun masyarakat setempat agar mampu mewujudkan pengembangan youth center dalam pengembangan destinasi wisata.

Pelaksanaan program kerja KKN Tematik Gelombang 111 Pengembangan Wisata Ekonomi Kreatif yaitu “Pengembangan Mini Sport Center” berjalan dengan sukses dan terstruktur dengan baik mulai dari tahap observasi lapangan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan program kerja sampai perawatan. Pada tahap observasi lapangan, kami peserta KKNT Gel. 111 melakukan survei lapangan tepatnya dibelakang kantor PKK, Dusun Mangottong, Desa Saukang. Lokasi tersebut sangat strategis untuk dikembangkan menjadi Sport center, karena berdekatan dengan kebun dusun Mangottong dan kebun PKK. Selain itu, kami disana membuat tulisan SAUKANG dari botol minum yang berisikan sampah, yang dimana dapat dijadikan sebagai spot foto. Hal ini merupakan salah satu faktor yang akan menjadikan desa Saukang sebagai desa wisata. Selain melakukan kegiatan olahraga, pengunjung juga dapat menikmati keindahan kebun dan tulisan SAUKANG.

Sebelum ketahap selanjutnya, kami melihat kondisi lapangan tersebut agar memudahkan dalam menentukan hal-hal apa yang perlu kami persiapkan mulai dari pendanaan, alat dan bahannya dan pelaksanaannya seperti apa. Pada tahap kedua, Persiapan alat dan bahan untuk pengembangan mini sport center melibatkan perencanaan desain fasilitas, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Aspek keamanan, kebersihan, dan kenyamanan juga perlu dipertimbangkan dalam persiapan ini. Alat yang disiapkan berupa cangkul, sekop, linggis, paku, palu, kuas dan ember. Sedangkan bahan yang disiapkan



adalah net takraw, tali 30 meter yang dijadikan penanda garis lapangan, tinner, cat warna merah kuning dan hijau.

Tahap pelaksanaan dimulai setelah semua alat dan bahan sudah siap. Hal pertama yang kami lakukan adalah mengecat tiang net takraw dengan warna merah, kuning dan hijau. Sembari menunggu cat kering, kami membersihkan rumput dan sampah plastik agar memudahkan dalam membuat garis lapangan. Selanjutnya, menggali garis lapangan takraw yang berukuran 13,4 x 6,1 meter dengan diameter lingkaran tengah lapangan takraw 60 cm sepanjang garis yang telah di tandai sebelumnya. Memasang tali pada galian agar memudahkan pemain dan wasit melihat garis lapangan dengan jelas. Memasang net takraw dengan membentangkan dari tiang satu ke yang lainnya. Tahap selanjutnya yaitu perawatan lapangan untuk memastikan lapangan tetap dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan oleh para pemain. Fungsi utama meliputi sarana olahraga dan fungsi pendukung sebagai tempat bersosialisasi, tempat pembelajaran untuk orang yang baru ingin menekuni kegiatan olahraga, tempat wisata.

Adapun dokumentasi kegiatan dari proker “Pengembangan Mini Sport Center” dapat dilihat pada gambar 2. .



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Pelaksanaan program kerja (a) penggalian garis lapangan (b) pemberian tali pada galian untuk memperjelas garis lapangan (c) penggantian net (d) lapangan takraw

Mini sport center yang ada di Desa Saukang nantinya akan menjadi sarana olahraga dan penunjang tempat bersosialisasi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahaghani (2021) yang menyatakan bahwa Dalam buku Perrin (1981) yang berjudul “Design for Sport” dijelaskan bahwa sport center adalah suatu area dengan luasan tertentu yang



bertujuan untuk mewadahi kegiatan berolahraga, berupa kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif. Sport center tersebut digabungkan dengan satu sport hall yang terdapat fasilitas lainnya untuk digunakan masyarakat.

3.2 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan yang dihasilkan dalam Program kerja pengembangan Mini Sport Center adalah adanya lapangan olahraga yang baik yang dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak, pemuda dan masyarakat sekitar seperti meningkatkan kesehatan, pembentukan komunitas, mengurangi kenakalan remaja, membangun hubungan sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan dan bakat. Dengan hadirnya Mini Sport Center juga dapat mengadakan turnamen atau kompetisi olahraga untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berolahraga. Ini juga dapat mempromosikan pusat olahraga sebagai tempat yang ramai dan aktif.

3.3 Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Pada program kerja yang telah terlaksana diharapkan masyarakat Desa Saukang dapat mengurangi kenakalan remaja, mengubah pola hidup sehat dengan berolahraga dengan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di Mini Sport Center". Masyarakat sekitar juga patut untuk mengembangkan lagi Mini Sport Center ini karena memiliki infrastruktur serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti lapangan volly, lapangan takraw, kebun, spot foto bertuliskan SAUKANG serta lokasi kosong sekitar lapangan yang dapat dijadikan ladang mengembangkan UMKM dengan menjual produk-produk wisata maupun kuliner, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan berbeda dengan desa wisata di sekitar Desa Saukang sehingga dapat menarik wisatawan untuk berwisata di tempat tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dengan menyediakan tempat yang cocok untuk berolahraga di Desa Saukang, mini sport center memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menjadi penunjang bersosialisasi. Dengan melibatkan masyarakat secara luas dalam kegiatan mini sport center,



proyek ini dapat menjadi pusat kegiatan olahraga yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua orang.

4.2 Saran

Kepada masyarakat Desa Saukang, diharapkan dengan dilaksanakannya proker ini dapat memberikan kesadaran dalam menjaga pola hidup sehat dengan olahraga. Masyarakat perlu melakukan pengelolaan yang baik lagi dan keberlanjutan mini sport center menjadi kunci untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut terus dapat digunakan dan dinikmati oleh masyarakat dalam jangka panjang. Semoga apa yang telah diberikan oleh kami selaku mahasiswa yang telah menjalankan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat bermanfaat bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mahaghani, M. A., Caesariadi, T. W., & Affrilyno, A. 2021. Sport Center Universitas Tanjungpura. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 9(1), 127-141. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/44628>
- Muthiah, R., Firzal, Y., & Aldy, P. 2020. Sport Center Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur High Tech Charles Jencks. [dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.001](https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.001)
- Sunandes, A., Zamrodah, Y., Puspitorini, P., Putri, R. L., & Fauziyah, F. 2022. Pengembangan Youth Center sebagai destinasi wisata berbasis Sport Preneur di Desa Banjarwaru Kabupaten Lumajang. VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 16(2), 123-129. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel>